

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai makna pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba di desa Cinta Maju kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir menyimpulkan bahwa :

1. Proses pembuatan *Ni Hittang Ni Andalu* dimulai dengan merendam beras dengan air Danau selama kurang lebih 1 jam. Kemudian beras ditumbuk hingga halus dalam lesung ditambahkan kunyit dan pisang kemudian dibentuk seperti cawan. Setelah itu, *Ni Hittang Ni Andalu* di letakkan diatas tikar lalu didoakan. Selanjutnya, *Ni Hittang Ni Andalu* dibawa ke Danau Toba untuk diberikan kepada oppung yang menjaga Danau Toba. Proses pembuatan ini juga hanya dilakukan oleh perempuan yang sudah menikah dan melibatkan beberapa larangan, seperti tidak boleh melaksanakannya kalau sedang datang bulan, tidak boleh tertawa, tidak boleh menggosip, dan pada saat menumbuk harus menghadap ke timur. Selain itu ada pantangan-pantangan tertentu saat menumbuk beras tidak boleh menjilat tangan dan merendam beras dilakukan sebelum orang-orang ber aktifitas di pagi hari.
2. Pelaksanaan pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba melibatkan serangkaian tahap yang melibatkan persiapan, doa, dan penyerahan kepada oppung yang menjaga Danau Toba. Berikut adalah kesimpulan singkat dari pelaksanaan tersebut : a. Proses Persiapan: Pelaksanaan dimulai dengan proses persiapan, baik

secara mental maupun fisik, ini melibatkan menenangkan pikiran, fokus terhadap kegiatan, dan mempersiapkan semua yang diperlukan. b. Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* di Rumah: Di rumah atau tepatnya di dalam kamar di letakkan lage tiar (tikar kecil) digunakan untuk menyajikan *Ni Hittang Ni Andalu*, Itak gurgur, daun sirih, pisang, jeruk purut, air Danau Toba, serta pengasapan dari arang dan kemenyan. *Oppung Boru* melakukan doa pada tahap awal, setelah itu *Ni Hittang Ni Andalu* didiamkan sejenak sebelum doa tahap berikutnya. Sebelum membawa ke Danau Toba *Oppung Boru* mempersiapkan piring dengan dua helai daun sirih, satu berisi *Ni Hittang Ni Andalu* dan Itak Gurgur satu lagi berisi anggir. c. Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba: Sebelum meletakkan *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba *Oppung Boru* menyampaikan permintaan yaitu diberikan kebahagiaan, kesehatan, perlindungan dari bahaya, dan keselamatan bagi masyarakat di sekitar Danau. Setelah itu, *Ni Hittang Ni Andalu* di tempatkan di Danau Toba sebagai simbol penghormatan dan persembahan kepada *oppung* yang diyakini menjaga Danau Toba dan lingkungan sekitarnya.

3. Pemberian *Ni Hittang Ni Andalu* ke Danau Toba bagi masyarakat yang berada di desa Cinta Maju memiliki makna mendalam. Setiap elemen dalam *Ni Hittang Ni Andalu* seperti *Itak* (tepung beras), *Hunik* (kunyit), *Silamboklambok* (pisang), *pirani ambalungan* (Telur ayam kampung), *Napurang* (Daun Sirih) dan *Ni Hittang Ni Andalu* itu sendiri, memiliki makna filosofis dan simbolis yang mengajarkan tentang sopan santun, kekayaan, pelembut hati, keberhasilan, dan keselamatan. *Ni Hittang Ni Andalu* tidak hanya sebagai tradisi semata, tetapi juga sebagai bentuk

penghormatan dan kepercayaan terhadap oppung yang dianggap menghuni Danau Toba. Pelaksanaan *Ni Hittang Ni Andalu* sebagai cara untuk menjaga keselamatan, keberuntungan, dan kesejahteraan bagi masyarakat Batak Toba yang tinggal di desa Cinta Maju.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya *Ni Hittang Ni Andalu* semakin dilestarikan dan dibudidayakan dengan baik karena *Ni Hittang Ni Andalu* ini merupakan tradisi turun temurun dari oppung yang menjaga sekitar Danau Toba.
2. Dalam tradisi ini Danau Toba dianggap sebagai tempat tinggal oppung, diharapkan perlunya ditanamkan nilai-nilai berkelanjutan dan penghargaan terhadap lingkungan dalam setiap tahapan pelaksanaan *Ni Hittang Ni Andalu*.
3. Diharapkan pemerintah setempat dan lembaga budaya ikut membantu dalam mendukung dan melakukan tradisi ini.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY